

BAB IV

DESKRIPSI DATA, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Latar Belakang Sekolah

SD Plus Nurul Hikmah terletak di Jl. P. Sudirman No. 07 Pamekasan Kelurahan Baru Rambat Kota Kecamatan Pamekasan. SD Plus Nurul Hikmah berdiri pada tanggal 1 Juli 1998 dan menerima SK pada tanggal 27 Oktober 2015 yang ditandatangani oleh Ketua BAN-S/M Jawa Timur. Sekolah ini merupakan sekolah swasta yang berada di pusat kota dan memiliki jumlah peserta didik cukup banyak yaitu sekitar 613 siswa.

SD Plus Nurul Hikmah sangat dikenal oleh masyarakat. Mulai dari pelayanan pendidikan, sarana dan prasarana yang memadai serta prestasi-prestasi siswa yang diraih, menjadikan sekolah ini memiliki akreditasi tinggi.

Peserta didik di SD Plus Nurul Hikmah melakukan sebuah perekrutan peserta didik dengan cara mengambil peserta didik dari lulusan RA (Raudlatul Athfal) Nurul Hikmah karena pihak SD Plus Nurul Hikmah dengan pihak lembaga RA (Raudlatul Athfal) Nurul Hikmah sudah melakukan kerja sama selama kurang lebih 4-5 tahun, khususnya mengenai perekrutan peserta didik baru. Lembaga SD Plus Nurul Hikmah tidak akan mengambil peserta didik dari luar kecuali memang dibutuhkan. Dalam pembagian kelasnya juga ditentukan berdasarkan kelas tahfidz dan kelas yang tidak terhitung tahfidz. Kelas tahfidz tersebut direkrut dari data keikutsertaan peserta didik dengan pendidikan tahfidz di lembaga SD Plus Nurul Hikmah itu sendiri. Untuk kelas Tahfidz dikumpulkan

di kelas A. Untuk kelas yang lainnya memiliki keragaman dari segi intelektual guna dapat memotivasi peserta didik yang kurang aktif pada saat dilakukan proses pembelajaran. Selain itu, peserta didik yang kurang mampu akan secara otomatis dibantu oleh siswa yang mampu dalam hal intelektual.

2. Profil Sekolah Madrasah

Berikut merupakan rincian profil lembaga SD *Plus* Nurul Hikmah yang kami dapatkan dari hasil observasi yang telah kami lakukan:

Nama Sekolah	: SD Plus Nurul Hikmah
Nomor Statistik Sekolah	: 104052601065
Propinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: -
Status	: Swasta
Kecamatan	: Pamekasan
Desa/Kelurahan	: Baru Rambat Kota
Jalan dan Nomor	: Jl. P. Sudirman No. 07 Pamekasan
Kode Pos	: 96313
Telepon	: 0324-331875
Faxcimile/Fax	: 0324-321031
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Kelompok Sekolah	: A
Akreditasi	: Diakui
Surat Keputusan/SK	: No. 175/BAP.S/M/SK/X/15
Tanggal Keputusan SK	: 27 Oktober 2015

Penerbit SK ditanda tangai oleh	: Ketua BAN-S/M Jawa Timur
Tahun Berdiri	: 1 Juli 1998
Ke giatan Belajar Mengajar	: Pagi-Sore
Bangunan Sekolah	: Bukan Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Perkotaan
Jarak ke Pusat Kecamatan	: 1 Km
Jarak ke Pusat Otda	: 1 Km
Terletak pada Lintasan	: Kabupaten

3. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah:

Visi SD Plus Nurul Hikmah: *“Terwujudnya Santri yang Bertaqwa dan Berprestasi”*.

Visi SD Plus Nurul Hikmah mengharapkan peserta didik yang lebih mengutamakan ketaqwaan sebelum prestasi. Namun, prestasi bukan berarti tidak diperhitungkan dalam lembaga ini. Melahirkan peserta didik menjadi warga Negara yang taat dan berakhlaqul karimah, berkarakter, dan berbudi pekerti luhur lebih didahulukan karena lebih mempermudah pendidik dalam memahami materi pelajaran kepada peserta didik kedepannya.

Setelah itu, harapan lembaga tersebut yaitu dapat berprestasi serta mampu bersaing disegala bidang dengan lembaga lain dalam berbagai hal baik seperti dalam *life skill education*, akademik, seni atau dalam bidang olahraga, serta berpengetahuan yang cukup sebagai bekal masuk Sekolah Menengah Pertama dan memiliki keterampilan yang dapat menunjang kehidupannya dalam masyarakat, dengan indikator:

- 1) Siswa mampu melaksanakan ibadah wajib dengan tertib.
- 2) Sopan dan ramah terhadap guru, keluarga, sesama teman dan masyarakat menurut norma-norma Islam.
- 3) Terampil dalam perilaku keagamaan dan terampil sosial dalam menunjang kehidupan.

b. Misi Sekolah:

Misi SD Plus Nurul Hikmah yaitu sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Ibadah dengan Istiqomah.
- 2) Membiasakan Akhlaqul Karimah.
- 3) Memperoleh Prestasi Akademik dan Non Akademik.
- 4) Melaksanakan Pembelajaran yang Mudah, Menyenangkan, dan Menyentuh Hati.

4. Program Kegiatan

Di SD *Plus* Nurul Hikmah ada beberapa komponen penyelenggara program kerja sekolah diantaranya yaitu kepala sekolah, kaur tata usaha, kaur kurikulum, kaur kesiswaan, kaur sarpras, kaur humas, guru, wali kelas, Tenaga Administrasi (Tata Usaha), dan pustakawan.

Program kerja yang sudah dilakukan di SD *Plus* Nurul Hikmah dengan rincian sebagai berikut:

a. Kurikulum

Kurikulum yang dilaksanakan di SD *Plus* Nurul Hikmah mengikuti kurikulum yang ditentukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu K13 sekaligus ditambah dengan muatan lokal yang dibuat oleh lembaga tersebut. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi

yang disesuaikan dengan kondisi di lingkungan sekitar sekolah sehingga diharapkan dapat meningkatkan pencapaian kompetensi termasuk keunggulan daerah. Muatan lokal di sekolah ini diisi dengan pembelajaran bahasa arab, tajwid, komputer, dan fiqih.

b. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

c. Pengembangan Diri oleh Guru Kelas

Pengembangan diri yang dilakukan oleh guru kelas khususnya dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa adalah dengan cara memberikan stiker kepada siswa yang aktif guna memancing keantusiasan siswa dalam belajar. Stiker tersebut digunakan untuk menambah nilai siswa. Dimana untuk 30 stiker, siswa bisa .menukarkannya ke wali kelas dengan tambahan 10 nilai. Selain itu, guru kelas juga menjadikan peserta didik sebagai teman main bukan sebagai pendidik dengan muridnya. Dengan begitu, siswa juga tidak merasa canggung untuk bertanya ketika mau menanyakan suatu hal yang tidak dipahaminya. Dan kedekatan wali kelas dengan peserta didik juga mempengaruhi proses pembelajaran.

5. Kegiatan dan Struktur Organisasi

a. Kegiatan di SD *Plus* Nurul Hikmah

1) Kegiatan di Bidang kurikulum

- a) Mengadakan Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester.
- b) Mengadakan Ulangan Harian.
- c) Mengikuti seminar tentang pelatihan untuk menjadi pendidik profesional

2) Kegiatan di Bidang Kesiswaan

- a) Mengadakan Pentas Seni.
- b) Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler seperti Pramuka.
- c) Mengikuti beberapa lomba tingkat Madura, Jawa Timur, Nasional, dan Internasional

b. Pengembangan Diri Ekstrakurikuler

Di lembaga SD *Plus* Nurul Hikmah terdapat beberapa jenis ekstrakurikuler sebagaimana yang sudah ada di tabel. Ekstrakurikuler di lembaga tersebut benar-benar dilakukan sebuah pelatihan yang serius. Tidak jarang dari siswa-siswa yang menjuarai beberapa lomba dari pelatihan ekstrakurikuler yang sudah digeluti. Dalam pemilihan ekstrakurikuler juga dipasrahkan kepada siswa, tergantung dari bakat dan minat dari siswa itu sendiri.

Kegiatan ekstrakurikuler SD *Plus* Nurul Hikmah Pamekasan dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1) Kegiatan ekstrakurikuler wajib

- a) Pramuka

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler pilihan
 - a) Bina lukis
 - b) Bina tari
 - c) Pencak silat
 - d) Futsal
 - e) Menulis
 - f) Minikrat
 - 3) Kegiatan Bimbel (bimbingan belajar) tiap minggu 1 kali (mata pelajaran IPA dan Matematika). Kegiatan ini dilakukan semua kelas, lalu dari masing-masing kelas dipilih 5 terbaik dan ke lima orang tersebut yang kemudian mendapatkan bimbingan dari guru yang bersangkutan.
 - 4) Kegiatan Muhadharah
 - 5) Kegiatan Pentas Seni Santri
- c. Program Pembiasaan Lembaga

Mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan. Rutinitas kegiatan yang dilakukan sudah terjadwal seperti:

- a) Penjemputan siswa oleh guru yang terjadwal secara piket setiap pagi untuk menyambut kedatangan siswa
- b) Dalam penjemputan tersebut siswa tertib mencium tangan pendidik (Ustadz dan Ustadzah)
- c) Kegiatan tertib baris berbaris sebelum masuk ke dalam kelas secara bergiliran disertai doa bersama yang kemudian mencium tangan pendidik yang akan mengajar

- d) Melaksanakan sholat Dhuhur, dan sholat Ashar secara berjemaah yang imamnya dari peserta didik itu sendiri.
- e) Pelaksanaan sholat berjemaah bergantian antara siswa dengan siswi. Untuk dhuhur, siswa melakukan sholat berjemaah terdahulu. Sedangkan untuk sholat ashar, siswi diarahkan untuk sholat berjemaah terdahulu.
- f) Senam Pagi setiap hari jumat yang dilakukan oleh seluruh warga SD *Plus* Nurul Hikmah.
- g) Memimpin doa sebelum memulai KBM secara bergantian sesuai urutan absen setiap hari.

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di Sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

d. Struktur Organisasi Sekolah

- 1) Ketua Yayasan : H. Moh. Imam Ghazali, S.Ag
- 2) Kepala Sekolah : Moh. Samsi, S.Pd.I
- 3) Komite Sekolah : -
- 4) Wakil Kepala Sekolah : Mohammad Hatta, S.Pd
- 5) Bendahara : Farhan Hakiki, S.E
- 6) Kaur Tata Usaha : Ach. Fauzan, S.Pd
- 7) Kaur Kurikulum : Nelly Rofika, S.Si
- 8) Kaur Kesiswaan : Liskha Yudhisari, S.Pd
- 9) Kaur Sarpras : Ibnu Hayat Efendi, S.Pd
- 10) Kaur Humas : Bambang Prayitno, S.Pd

6. Ruang sekolah/Madrasah

Di SD Plus Nurul Hikmah memiliki 30-an jenis ruang, yang mana ruang-ruang tersebut digunakan, dikelola, dan dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Diantara ke 9 ruang itu antara lain:

- a. Ruang teori / kelas yang berjumlah 21 kelas
- b. Ruang perpustakaan
- c. Ruang UKS
- d. Koperasi/Toko
- e. Ruang Kepala Sekolah
- f. Ruang Guru
- g. Kamar Mandi/WC Guru
- h. Kamar Mandi/WC Siswa
- i. Gudang
- j. Lab Bahasa
- k. Lab Ipa
- l. Lab Komputer
- m. Musholla
- n. Post Satpam

Tabel 4.1

Data Siswa dan Wali Kelas SD Plus Nurul Hikmah

Pamekasan Tahun Pelajaran 2019/2020

NO	KLS	L	P	Jumlah Murid	Wali Kelas
1	I A	8	21	29	Muhammad Azhar, S.Pd
2	I B	13	15	28	Suhanda, S.Pd
3	I C	13	16	29	Sri Hastutik, S.Pd
4	I D	15	14	29	Mily Kudwatus Syarifah
5	II A	13	18	31	Nurul Istiqomah, S.Psi
6	II B	16	16	32	Nurul Jamilatur Rahmah, S.Pd.I
7	II C	16	15	31	Siska Widiyanti F, S.Pd.SD
8	II D	16	16	32	Ira Andriani S.Pd.SD
9	III A	11	18	29	Nur Azizah, S.Pd.I
10	III B	13	16	29	Alfiansyah, M. Pd
11	III C	15	14	29	Iis Naini, S.Pd
12	III D	14	15	29	Meliya Ulva, S.Pd
13	IV A	14	21	35	Yuniatul Kamariyah, S.Si
14	IV B	23	14	37	Wahyuni Agustin F, S.Pd
15	IV C	22	16	38	Fitriyah, S.Pd
16	V A	10	25	35	Siti Romliyatul M, S.Pd
17	V B	28	10	38	Imilda Widiastutik, S.Si
18	V C	27	10	37	Siska Fitri Utami, S.Pd
19	VI A	8	29	37	Fatimatus Zakiyah, S.Pd
20	VI B	20	16	36	Erwin Yuliasutik, S.Si
21	VI C	20	16	36	Achmad Subairi, S.Si

7. Nama- Nama Responden

Adapun nama-nama siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

TABEL 4.2

Daftar Nama Responden Siswa Kelas IV SD Plus Nurul Hikmah

Pamekasan

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	KELAS
1	AIDAN LUTFAN RAMADAN IDOFI	L	IV A
2	ALMIRA YUNIAR MAHARANI	P	IV A
3	ARISTA DWI SHABRINA	P	IV A
4	CLAURA AURORA NUR AFSYAH	P	IV A
5	LINDA YOHANA MAILINA	P	IV A
6	MOH. AFIFUR RIZAL	L	IV A
7	NIKEISHA RAYYA SANDRICA	P	IV A
8	AURA ZAHRIMA	P	IV B
9	MELATI SHEBTA WIJAYA	P	IV B
10	MOH BALYA BARLAMAN	L	IV B
11	MUHAMMAD AQIL RAIHAN AL ARIF SYAFA AZIYAH PUTRI	L	IV B
12	NUR ARINI ISLAWATI	P	IV B
13	SALSABILA	P	IV B
14	TSALISA RIZQINAL HUSNA	P	IV B
15	ACH. RIZKIYANTO	L	IV C
16	AHNAF RAFID MASHUR	L	IV C
17	AZARINE BELVINA WAHYUDI	P	IV C
18	DESWITA TREEY MAHARANI	P	IV C
19	FAJAR IMAM MUSTAQIM	L	IV C
20	LAILY RISQIYATIN EFENDY	P	IV C

21	M. GHIBRAN IMAS SHAHPUTRA	L	IV C
22	MOH. WILDAN RADITYA	L	IV C

8. Penyajian Data Tes

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan 22 lembar teks dimana dalam satu lembar teks tersebut berisi bacaan yang berbentuk paragraf dan 22 lembar tes soal cerita matematika yang terdiri dari 5 butir soal uraian ditujukan pada siswa kelas IV SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Hasil penyebaran tes yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data mengenai ada tidaknya hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Adapun hasil dari data tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4.3

Hasil Data Kemampuan Membaca (Variabel X)

No	Nama Siswa	Hasil
1	A	90
2	B	85
3	C	60
4	D	55
5	E	75
6	F	50
7	G	75
8	H	65

9	I	60
10	J	45
11	K	70
12	L	100
13	M	55
14	N	65
15	O	95
16	P	45
17	Q	80
18	R	75
19	S	85
20	T	50
21	U	85
22	V	45
N	22	1510
NILAI RATA-RATA		1510 : 22 = 68,6

Rumus:

$$\text{Mean: } M_x = \frac{\sum X}{N} = \frac{1510}{22} = 68,6$$

M_x = Mean yang kita cari.

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = *Number of cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri).

Berdasarkan tabel 4.3 dari nilai kemampuan membaca di atas, maka dapat diketahui nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi 100 dengan jumlah rata-rata 90. Untuk menentukan rata-rata tersebut adalah dengan menjumlahkan semua nilai siswa kemudian dibagi sebanyak jumlah siswa. Jadi ketuntasan belajar sudah tercapai dengan baik.

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh hasil tes yang dapat dipahami melalui rincian tabel berikut.

Tabel 4.4
Rentang Nilai Siswa

No	Skor Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100	6	27,3%	Sangat Tinggi
2	75-84	4	18,2%	Tinggi
3	65-74	3	13,6%	Sedang
4	55-64	4	18,2%	Rendah
5	< 54	5	22,7%	Sangat Rendah
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, kriteria sangat tinggi 6 siswa (27,3%), kriteria tinggi 4 siswa (18,2%), kriteria sedang 3 siswa (13,6%), kriteria rendah 4 siswa (18,2%), dan kriteria sangat rendah 5 siswa (22,7%).

TABEL 4.5

**Data Hasil Perhitungan Nilai Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita
Matematika (Variabel Y)**

No	Nama Siswa	Hasil
1	A	95
2	B	100
3	C	85
4	D	55
5	E	100
6	F	55
7	G	95
8	H	80
9	I	75
10	J	80
11	K	90
12	L	100
13	M	60
14	N	50
15	O	70
16	P	70
17	Q	100

18	R	85
19	S	100
20	T	45
21	U	85
22	V	75
N	22	1750
NILAI RATA-RATA		1750 : 22 = 79,5

Rumus:

$$\text{Mean: } M_y = \frac{\sum y}{N} = \frac{1750}{22} = 79,5$$

M_y = Mean yang kita cari.

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = *Number of cases* (Banyaknya skor-skor itu sendiri).

Berdasarkan tabel 4.5 nilai dari Variabel Y di atas, maka dapat diketahui nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 100 dengan jumlah rata-rata 79,5.

Berdasarkan tabel nilai tes di atas maka diperoleh hasil tes yang dapat dipahami melalui rincian tabel berikut.

Tabel 4.6
Rentang Nilai Siswa

No	Skor Rentang	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	85-100	11	50%	Sangat Tinggi
2	75-84	4	18,2%	Tinggi
3	65-74	2	9,09%	Sedang
4	55-64	3	13,6%	Rendah
5	< 54	2	9,09%	Sangat Rendah
Jumlah		22	100%	

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, kriteria sangat tinggi 11 siswa (50%), kriteria tinggi 4 siswa (18,2%), kriteria sedang 2 siswa (9,09%), kriteria rendah 3 siswa (13,6%), dan kriteria sangat rendah 2 siswa (9,09%).

B. Pembuktian Hipotesis

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dan kuesioner tersebut mampu membuktikan suatu variabel yang seharusnya diukur dari uji *pearson correlation*. Tingkat validitas dilakukan uji signifikan yaitu dengan membandingkan nilai r_{tabel} dengan r_{hitung} untuk *degree of freedom* ($df = N - 2$), dimana N adalah jumlah sampel dan *alpha* ($\alpha = 5\%$). Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka, instrumen tersebut dapat dikatakan valid, begitupun sebaliknya.

Suatu indikator dikatakan valid apabila $N = 22$ dan $\alpha = 0,05$ maka $r_{tabel} = 0,423$ dengan ketentuan:

Hasil $r_{hitung} > r_{tabel} (0,423) = \text{valid}$

Hasil $r_{hitung} < r_{tabel} (0,423) = \text{tidak valid}$

a. Instrumen Tes untuk Variabel X

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	45,23	208,279	,442	,320	,772
x2	55,68	150,703	,769	,593	,595
x3	47,73	168,398	,479	,386	,774
x4	57,27	177,922	,627	,435	,683

Hasil uji validitas

Item	Koefisien Korelasi	Kritik r_{xy}	Validitas
X1	0,442	0,423	Valid
X2	0,769	0,423	Valid
X3	0,479	0,423	Valid
X4	0,627	0,423	Valid

b. Instrumen Tes untuk Variabel Y

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1	61,23	290,374	,425	,250	,693
y2	58,86	364,885	,454	,365	,692
y3	62,45	307,403	,435	,206	,683
y4	64,00	277,619	,441	,445	,690
y5	60,73	274,970	,728	,604	,569

Hasil uji validitas

Item	Koefisien Korelasi	Kritik r_{xy}	Validitas
Y1	0,425	0,423	Valid
Y2	0,454	0,423	Valid
Y3	0,435	0,423	Valid
Y4	0,441	0,423	Valid
Y4	0,728	0,423	Valid

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ini digunakan untuk melihat jawaban atau tanggapan dari responden akan menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda. Apabila nilai cronbach's alpha (α) suatu variabel $\geq 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel terikat tersebut reliabel, jika nilai cronbach's alpha (α) $\leq 0,60$ maka indikator yang digunakan oleh variabel tersebut tidak reliabel.

a. Instrumen Tes untuk Variabel X

Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,767	4

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari *cronbach alpha* sebesar $0,767 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut *reliable*.

b. Instrumen Tes UNTUK Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,715	5

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai dari *cronbach alpha* sebesar $0,715 > 0,60$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut *reliable*.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak. Sebelum data di uji menggunakan uji r maka data harus di uji Normalitas karena syarat menggunakan uji r, data harus terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hasilnya terdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hasilnya tidak terdistribusi normal.

Adapun out put SPSS uji Normalitas pada instrumen sebagai berikut:

a. Tabel Uji Normalitas Variabel X

Tests of Normality

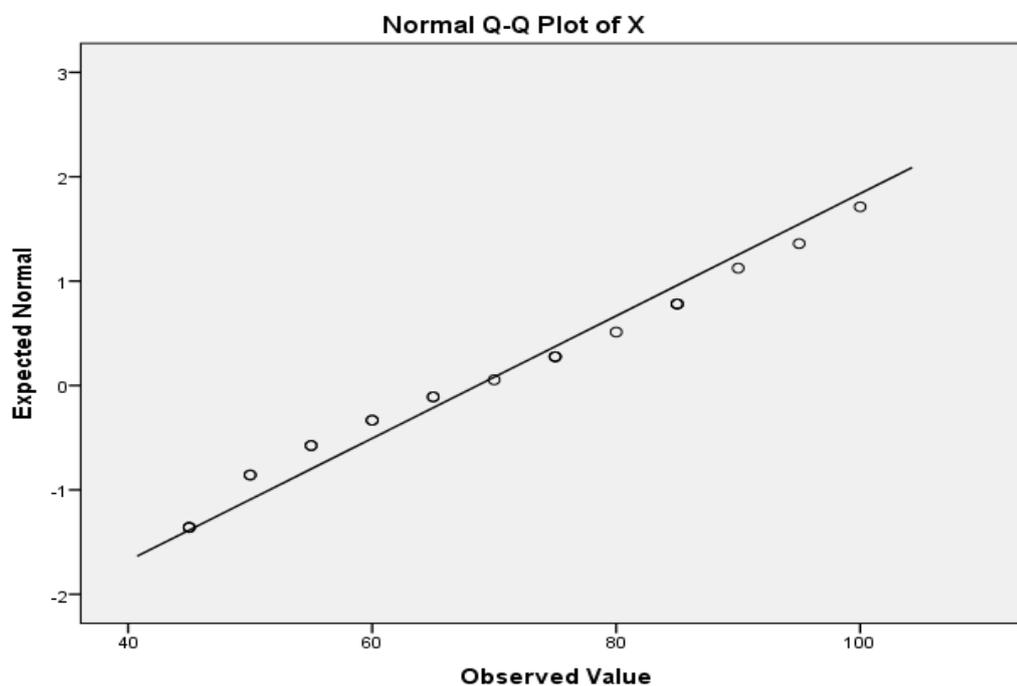
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,106	22	,200*	,947	22	,277

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai $0,200 > 0,05$, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Adapun grafik dari uji normalitas variabel X sebagai berikut:



Dari hasil out put SPSS data di atas, pada grafik normal Q-Q Plot pada data ini menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

b. Tabel Uji Normalitas Variabel Y

Tests of Normality

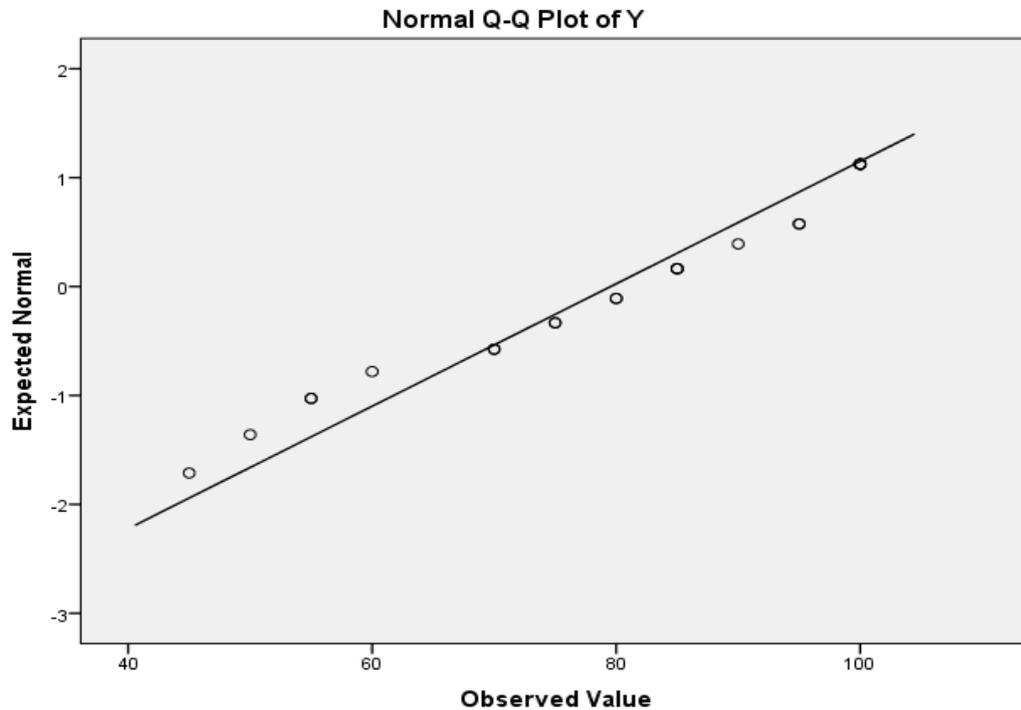
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Y	,126	22	,200*	,912	22	,052

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas data pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi $0,200 >$ dari $0,05$, oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Adapun grafik uji normalitas variabel Y sebagai berikut:



Dari hasil out put SPSS diatas, begitupun dengan grafik normal Q-Q Plot pada variabel Y menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas.

4. Uji Korelasi *Product Moment*

Berikut hasil data perhitungan variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan SPSS, dengan pengambilan keputusan:

- a. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berhubungan pada variabel terikat.
- b. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka variabel bebas berhubungan pada variabel terikat.

Hasil Uji Korelasi *Product Moment*

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	,645**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	22	22
Y	Pearson Correlation	,645**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	22	22

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel di atas diperoleh $r_{hitung} = 0,645$. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan r_{tabel} . Untuk $df = N-2 = 22-2 = 20$

Dilihat dari nilai r_{tabel} untuk df 20 adalah 0,423. Sehingga $r_{hitung} = 0,645$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,423$. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,645 > 0,423$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara kemampuan membaca dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas IV di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

C. Pembahasan

1. Hubungan Antara Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

Hasil penelitian dari kemampuan membaca menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan dengan penyelesaian masalah matematika pada siswa kelas IV SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Semakin tinggi tingkat kemampuan

membaca siswa, semakin tinggi pula kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika dan sebaliknya.

Kemampuan membaca siswa merupakan kesanggupan siswa dalam memahami suatu bacaan, kelancaran membaca, ketepatan diksi dan ketepatan struktur kalimat. Pengukuran kemampuan membaca bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami dan memaknai bacaan yang telah dibacanya. Tes kemampuan membaca dimaksudkan untuk mengukur tingkat kemampuan kognitif siswa dalam memahami makna bacaan dalam tes. Hasil tes kemampuan membaca menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa sebesar 68,5. Dengan ketentuan bahwa kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, kriteria sangat tinggi 6 siswa (27,3%), kriteria tinggi 4 siswa (18,2%), kriteria sedang 3 siswa (13,6%), kriteria rendah 4 siswa (18,2%), dan kriteria sangat rendah 5 siswa (22,7%). Nilai minimum kemampuan membaca siswa sebesar 45 sedangkan nilai maksimum siswa sebesar 100. Hasil tes kemampuan membaca siswa tergolong kategori baik. Kemampuan membaca siswa akan lebih baik lagi apabila siswa dibiasakan untuk membaca, serta perlu ditingkatkan lagi kegiatan membaca agar siswa lebih mudah dalam memahami makna bacaan.

Menurut Hendra Erik Rudyanto yang dikutip dari pendapat Mulyati menyatakan bahwa kegiatan membaca merupakan sesuatu yang penting sehingga perlu diajarkan sejak masih kanak-kanak. Seorang pembaca suatu waktu mungkin akan mengandalkan pengetahuannya mengenai topik yang telah diketahuinya guna mencari makna kata-kata yang tertulis.¹

¹Hendra Erik Rudyanto, "Pengaruh Kemampuan Membaca Pemahaman Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Pokok Bahasan Soal Cerita Kelas IV." *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2 (Tahun 2017) hlm., 45.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca bisa terjadi kapan saja oleh beberapa orang, bisa hanya karena satu faktor, dua faktor atau bahkan semua faktor. Faktor psikologis merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar pada pembaca atau siswa. Contohnya seperti, kurangnya minat siswa dalam membaca sehingga mengurangi pemahaman siswa dalam membaca, bahkan siswa merasa tidak mau dalam membaca. Pada penelitian ini siswa ditekankan pada pemahaman soal cerita matematika, oleh karena itu perlu bagi siswa untuk menghindari beberapa faktor tersebut meskipun pada kenyataannya faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca terjadi secara alamiah dan sulit untuk dihindari.

Dilihat dari kemampuan membaca jelas terdapat hubungan dalam memecahkan soal-soal matematika dalam bentuk cerita. Ada hubungan erat antara bahasa dan juga pikiran. Mengapa demikian, itu karena kemampuan membaca dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan masalah matematika yang biasa dikemas dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan perkalian, pertambahan, pengurangan, dan pembagian. Dalam menyelesaikannya tersebut siswa harus mampu memecahkan soal cerita matematika dengan mengkonversikan dalam bentuk angka. Dengan demikian, akan terjadi dua proses yang dilakukan. Proses pertama yaitu proses pemahaman rangkaian kalimat dan yang kedua proses pengonversian rangkaian kalimat menjadi angka.

Apabila kemampuan membaca siswa baik, maka hal ini akan mempermudah dalam memahami isi teks bacaan dan juga dalam pengonversian akan berjalan lancar. Kedua hal ini saling berhubungan dan sangat diperlukan untuk memahami dan menyelesaikan soal hitungan cerita.

Hasil tes soal cerita matematika yang meliputi beberapa operasi hitung diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 79,5. Maka dari keseluruhan siswa terdapat kriteria sangat tinggi 11 siswa (50%), kriteria tinggi 4 siswa (18,2%), kriteria sedang 2 siswa (9,09%), kriteria rendah 3 siswa (13,6%), dan kriteria sangat rendah 2 siswa (9,09%). Nilai minimum kemampuan membaca siswa sebesar 45 sedangkan nilai maksimum siswa sebesar 100. Hasil tes siswa di atas menunjukkan bahwa perolehan skor siswa dalam menjawab pertanyaan soal cerita termasuk kategori baik. Penyelesaian soal cerita matematika diperlukan suatu pemahaman dalam memaknai bacaan itu. Siswa harus jeli dalam memaknai kata demi kata, kalimat demi kalimat. Oleh sebab itu diperlukan kebiasaan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika dengan langkah-langkahnya agar siswa tidak merasa kesulitan. Kebiasaan siswa serta guru sebagai fasilitator akan meningkatkan siswa dalam penyelesaian soal cerita matematika.

Hasil penelitian menunjukkan perolehan indeks koefisien korelasi (r_{hitung}) antara variabel X kemampuan membaca dengan variabel Y yaitu kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah sebesar 0,645. Hasil perhitungan korelasi menunjukkan r_{hitung} sebesar 0,645 dan r_{tabel} dengan taraf signifikan sebesar 5% yaitu 0,423. Apabila r_{hitung} dikonsultasikan terhadap r_{tabel} maka $0,645 > 0,423$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel signifikan.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemampuan membaca dengan penyelesaian soal cerita matematika siswa kelas IV di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Yang artinya semakin tinggi kemampuan membaca maka akan diikuti dengan semakin tinggi

pula kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mengacu berdasarkan analisis deskriptif dan inferensial yaitu korelasi *product moment*.

2. Besar Hubungan Antara Kemampuan Membaca Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan.

Hasil belajar siswa merupakan indikator atau gambaran keberhasilan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga masalah hasil belajar siswa merupakan salah satu problem yang tidak pernah habis dibicarakan dalam dunia pendidikan. Kemampuan yang paling mendasar pada siswa sekolah dasar adalah berbahasa. Berbahasa merupakan tujuan pertama baik tidaknya kemampuan-kemampuan lain, semua kemampuan ini sangat berguna dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa ini sangat diperlukan dalam setiap mata pelajaran, salah satunya matematika. Dalam pembelajaran matematika, kemampuan yang perlu dikuasai siswa tidak terbatas pada kemampuan berhitung saja tapi juga kemampuan bahasa, salah satunya adalah kemampuan membaca. Hal itu dikarenakan di dalam matematika banyak sekali simbol yang digunakan, baik berupa huruf maupun bukan huruf. Di samping itu, matematika juga tidak bisa dilepaskan dari kegiatan penyelesaian masalah.

Maka dari itu, dilihat dari kemampuan membaca jelas terdapat hubungan dalam memecahkan soal-soal matematika dalam bentuk cerita. Ada hubungan erat antara bahasa dan juga pikiran. Mengapa demikian, itu karena kemampuan membaca dapat mempengaruhi kemampuan dalam menyelesaikan masalah

matematika yang biasa dikemas dalam bentuk soal cerita yang berkaitan dengan perkalian, penambahan, pengurangan, dan pembagian.

Setelah melakukan analisis deskriptif dan inferensial berupa korelasi *product moment* di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan, maka dihasilkan bahwa kemampuan membaca menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada siswa kelas IV SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Seperti yang sudah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Namun, untuk mengetahui seberapa besar hubungannya perlu perhitungan kembali sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,645 ^a	,416	,387	13,926

a. Predictors: (Constant), X

Dari output SPSS di atas maka dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah 0,416. Hal ini berarti bahwa:

$$df \text{ (koefisien determinasi)} = r^2 \times 100\% = (0,645)^2 \times 100\% = 41,6\%$$

Jadi, dapat disimpulkan bahwa besar pengaruh variabel bebas atau kemampuan membaca berpengaruh sebesar 41,6% terhadap variabel terikat yaitu kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.